

Article

## PERBANDINGAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 6-12 BULAN YANG DIBERIKAN ASI EKSKLUSIF DAN NON EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PENANGGALAN KOTA SUBULUSSALAM

Rizka Sititah Rambe<sup>1\*</sup>, Ricca Nophia Amra<sup>2</sup>, Fitriani Bancin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada, Aceh, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: June 20, 2023  
Final Revision: July 14, 2023  
Available Online: July 30, 2023

### KEYWORDS

ASI Eksklusif, ASI Non Eksklusif, Berat Badan, Bayi

### CORRESPONDENCE

Phone: 082363695492  
E-mail: ramberizka76@gmail.com

### A B S T R A C T

ASI eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk tumbuh kembang bayi. Pemberian ASI sejak umur 0-6 bulan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan (MP-ASI) yang sesuai. Namun terkadang ibu sudah memberikan MP-ASI pada bayinya sebelum berusia 6 bulan. Berdasarkan studi awal di wilayah kerja Puskesmas Penanggalan terdapat 230 bayi usia 6-12 bulan, dimana 83 bayi mendapatkan ASI eksklusif dan 147 bayi diberikan ASI non eksklusif. Rendahnya pencapaian ASI eksklusif disebabkan para ibu menganggap bayi yang diberi MP-ASI akan lebih sehat karena berat badan yang lebih gemuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan ASI non eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan Retrospektif. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi berusia 6-12 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan ASI non eksklusif, dengan menggunakan rumus *Slovin* maka ditetapkan 70 bayi yang diberikan ASI eksklusif dan 70 bayi yang diberikan ASI non eksklusif. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 April s/d 22 Mei 2023. Analisa data menggunakan Uji *T Independent*. Berat badan bayi 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam mengalami peningkatan sebanyak 46 bayi (65,7%), sedangkan berat badan bayi yang diberi ASI non eksklusif tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 38 bayi (54,3%). Ada perbedaan kenaikan berat badan bayi 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif dan ASI non eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam dengan nilai  $p$ -value = 0,017 ( $p < 0,05$ ).

## I. INTRODUCTION

Pertumbuhan dan perkembangan sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk zat energi dan zat gizi lainnya yang terkandung dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia enam bulan (Alfarid dkk, 2021).

*World Health Organization* (WHO) menargetkan pemberian ASI eksklusif sebesar 50%. Indonesia telah mencapai target secara global dengan angka 55,7%. Angka tersebut masih rendah bila dibandingkan dengan negara berpendapatan menengah ke bawah seperti Srilanka 76%, Kamboja 74%, Mongolia 66% dan Bangladesh 64% (Heryana, 2019).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2021 sebesar 52,5 % atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, cakupan ASI eksklusif berdasarkan kab/ kota tahun 2021, maka Kota Langsa dengan cakupan tertinggi yaitu sebesar 84% dan cakupan terendah pada Kabupaten Aceh Utara hanya sebesar 33% dan di Kota Subulussalam dengan cakupan 72% (Profil Kesehatan Aceh, 2021).

Berdasarkan data dari 6 desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam yang terdiri dari desa Penanggalan Induk, desa Penanggalan Timur, desa Penanggalan Barat, desa Lae Bersih, desa Dasan Raja dan desa Lae Motong bahwa capaian ASI eksklusif pada tahun

2022 sekitar 70% (UPTD Puskesmas Penanggalan, 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada salah satu desa yang terdapat di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam yaitu desa Penanggalan Induk dengan jumlah responden 10 orang yang memberikan ASI, sedangkan yang memberikan ASI non eksklusif sebanyak 15 orang.

## II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan yaitu bersifat analitik dengan menggunakan rancangan *studi retrospektif*. Penelitian ini berusaha melihat ke belakang (*backward looking*), artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang terjadi, kemudian efek tersebut ditelusuri penyebab yang mempengaruhi efek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam. Sampel penelitian yaitu 70 bayi yang diberikan ASI eksklusif dengan pembandingan yaitu 70 bayi yang diberikan ASI non eksklusif.

## III. RESULT

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Subulussalam**

BB Bayi	Frekuensi	Persentase
Naik	46	65.7
Tidak Naik	24	34.3
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi yang Mendapatkan ASI Non Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Subulussalam**

BB Bayi	Frekuensi	Persentase
Naik	32	45.7
Tidak Naik	38	54.3
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Perbedaan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan yang Diberikan ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Subulussalam**

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Standar Error	t hitung	p-value
ASI Eksklusif	1,54	0,502	0,057	-2,414	0,017
Non Eksklusif	1,34	0,478	0,060		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok responden yang diberikan ASI eksklusif memiliki rata-rata kenaikan berat badan sebanyak 1,54, sedangkan pada kelompok responden ASI non eksklusif memiliki rata-rata kenaikan berat badan sebanyak 1,34. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kenaikan berat badan secara bermakna antara kelompok responden yang diberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan kelompok responden ASI non eksklusif, dimana diperoleh  $p\text{-value} = 0,017$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  diterima.

#### IV. DISCUSSION

Menurut Prasetyono (2019), ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih dan tambahan makanan padat sampai bayi berumur 6 bulan.

Hal ini sesuai dengan teori Nurbaya (2020) yang menyatakan bahwa ASI memiliki banyak manfaat, diantaranya yaitu sebagai nutrisi yang memiliki komposisi seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi.

Peneliti berasumsi bahwa ASI dalam jumlah cukup dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan setelah kelahiran. Oleh karena itu bayi yang diberi ASI eksklusif akan tumbuh sehat.

Pada Tabel 2 diperoleh berat badan bayi 6-12 bulan yang diberikan ASI non eksklusif tidak mengalami berat badan yaitu sebanyak 38 bayi (54,3%).

Hal ini sesuai dengan teori Pasaribu & Risnawati (2019) yaitu pemberian makanan tambahan terlalu dini pada bayi berumur kurang dari 6 bulan dapat menyebabkan risiko, diantaranya bayi enggan menyusu serta menimbulkan beban kerja ginjal.

Selain itu juga diperkuat oleh teori Rosita (2019) yang menyatakan bahwa tidak seluruh zat yang terkandung di dalam makanan tambahan dapat diserap oleh tubuh bayi, misalnya protein susu sapi karena mengandung lebih banyak *casein* dibanding *whey* (80 : 20). Adapun komposisi gizi pada susu formula selalu sama setiap kali minum.

Peneliti berasumsi bahwa makanan tambahan tidak cocok diberikan pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dikarenakan dapat memberikan dampak negatif untuk kesehatan bayi. Sebaiknya makanan tambahan diberikan setelah bayi berusia di atas 6 bulan, dimana organ pencernaan telah mampu berfungsi dengan baik dan bayi juga memerlukan tambahan gizi selain ASI.

Peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan yang diberikan ASI eksklusif rata-rata dengan kenaikan berat badan 1,54 sedangkan pada bayi ASI non eksklusif memiliki rata-rata kenaikan berat badan hanya 1,34.

Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian Zakaria (2020) tentang pertumbuhan bayi yang mendapat ASI eksklusif dan ASI non eksklusif yaitu pertumbuhan bayi yang diberi ASI eksklusif lebih besar dibandingkan yang tidak diberi ASI eksklusif karena komposisi zat gizi yang terkandung di dalam ASI lebih banyak dari MP-ASI, dimana ASI mengandung gizi sangat lengkap antara lain LPUFAs (*long chain polyunsaturated fatty*), protein, lemak, karbohidrat, laktosa, zat besi, mineral, sodium, kalsium, fosfor dan magnesium, vitamin, taurin, *laktobacillus*, laktoferin dan lisosim serta air, juga terdapat keseimbangan yang tepat antara karbohidrat, protein, mineral dan lemak. Selain itu ASI juga lebih mudah dicerna oleh saluran pencernaan bayi dibanding makanan lain, sehingga bayi yang diberi ASI jarang terganggu pencernaannya.

Peneliti berasumsi bahwa pemberian ASI secara eksklusif akan mendukung pertumbuhan terutama berat badan bayi karena komposisi ASI telah sesuai dengan kebutuhan bayi selama usia 0-6 bulan

## V. CONCLUSION

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kenaikan berat badan bayi 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif dan ASI non eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam.

Diharapkan bidan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan diterapkan oleh ibu yang memiliki bayi untuk diberikan ASI eksklusif agar pertumbuhan dan perkembangan bayi berjalan secara optimal.

## REFERENCES

- Alfarid, Ahmad Yasin., Muhammad Fahrul., Annisa Sofia., dan Zulfahmi. 2021. **Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan.** Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Vol. 1, No. 2, <http://jurnal.Pengabdian.kesehatan.masyarakat.ac.id> Diakses 13 Januari 2023.
- Indiarti, MT. 2019. *Nutrisi Bayi Sejak Dalam Kandungan Sampai Usia 1 Tahun.* Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Heryana, Ade. 2019. **Analisis Perilaku Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi.** jurnal penelitian kesehatan, Vol.3, No.1. <http://jurnal.unigo.ac.id>. diakses 23 november 2022.
- Kementerian Kesehatan RI, 2021. **Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan.** Jakarta : Inspektur Jendral Cakupan Bayi Usia di Bawah 6 Bulan Yang Mendapat ASI Eksklusif Tahun 2020 – 2021.
- Nurbaya. 2021. **Konseling Menyusui.** Jakarta : Syiah Kuala University Press.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Pasaribu, Risnawati. 2021. Hubungan Pemberian ASI Dalam Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan. <http://www.ejournalbidan.poltekkes-kaltim.ac.id>. Diakses 2 Januari 2023.
- Profil Kesehatan Aceh. 2021. [https://dinkes.acehprov.go.id /uploads/profil.pdf](https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profil.pdf). Diakses 23 november 2022

- Rosita. 2018. Pemahaman Ibu terhadap Manfaat ASI Eksklusif. Jurnal penelitian Vol. 3, No. 6. <https://Books..google.co.id>. Diakses 24 november 2022.
- Widodo, Joko. 2019. Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Prenada Media.
- Wulandari dkk 2018. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif : <https://sg.docworkspace.com>. Diakses 23 november 2018.
- Yani, Fitri Bancin. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Bekerja Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah KERja Puskesmas Singkohor Kec. Singkohor Kab. Aceh Singkil. Provinsi Aceh. Medan, Sumatera Utara : <http://jurnal.repository.helvetia.ac.id>. Diakses 2019.
- Zakaria. 2020. Buku Ajar Manajemen ASI Perah. Bandung: Wacana Prima.

## BIOGRAPHY

My name is Rizka Sititah Rambe. I was born in Lubuk Lanjang, November 08<sup>nd</sup> 1995

History of Education:

D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan

S2 Kesehatan Masyarakat STikes Deli Husada Deli Tua

I work in Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada Kota Subulussalam

E-mail: ramberizka76@gmail.com